

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pengkajian, penulis menegakkan 3 diagnosa pada pasien kelolaan dan pasien resume, dimana pada pasien kelolaan penulis mengangkat diagnosa keperawatan Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisik (Post SC) (D. 0077), Menyusui Tidak Efektif berhubungan dengan Ketidakuatan Refleks Oksitosin (D. 0029) dan Risiko Infeksi berhubungan dengan Proses Pembedahan (D. 0142). Sedangkan pada pasien resume, ditemukan 3 diagnosa keperawatan, yaitu Ketidaknyamanan Pasca Partum berhubungan dengan kondisi pasca persalinan (D. 0075), Menyusui Tidak Efektif berhubungan dengan Ketidakuatan Refleks Oksitosin (D. 0029) dan Risiko Infeksi berhubungan dengan Tindakan invasive (D. 0142).

Pada masalah keperawatan menyusui tidak efektif dilakukan intervensi inovasi keperawatan mandiri berdasarkan *Evidence Based Nursing* yaitu dengan terapi pijat woolwich. Pijat woolwich memiliki tujuan untuk meningkatkan Pengeluaran ASI pada Ibu dengan masalah pada proses laktasi. Terapi pijat woolwich dilakukan selama 15 menit sebanyak 2x/hari. Terapi ini dapat dilakukan oleh Ibu secara mandiri ataupun dibantu oleh orang terdekat seperti orang tua, suami atau sahabat..

Evaluasi kelancaran pengeluaran ASI dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kelancaran pengeluaran ASI yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan interpretasi skor ≤ 15 tidak ada kelancaran pengeluaran ASI, 16 – 30 Kelancaran pengeluaran ASI kurang, 31 – 45 Kelancaran pengeluaran ASI cukup dan skor ≥ 46 Kelancaran pengeluaran ASI lancar. Hasil Tindakan keperawatan pada pasien kelolaan didapatkan skor hasil observasi kelancaran pengeluaran ASI sebesar 15 yang menandakan tidak adanya pengeluaran ASI. Namun setelah diberikan intervensi terapi pijat woolwich sebanyak 2x /hari selama 3 hari, skor kelancaran pengeluaran ASI menjadi 58 yang berarti kelancaran pengeluaran ASI sudah lancar. Sedangkan pada

pasien resume sebelum dilakukan intervensi didapatkan skor 15 yang artinya tidak ada kelancaran pengeluaran ASI. Lalu ketika dilakukan observasi setelah dilakukannya 2x intervensi pijat woolwich, skor meningkat menjadi 32.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa intervensi terapi pijat woolwich dapat membantu dalam meningkatkan pengeluaran/ejeksi ASI pada Ibu postpartum karena dapat memberikan rasa rileks dan merangsang peningkatan sekresi hormon prolaktin dan oksitosin. Walaupun terdapat perbedaan pada frekuensi pemberian intervensi terhadap pasien kelolaan 6x dalam 3 hari dan pasien resume 2x intervensi, namun hasil yang didapatkan keduanya menunjukkan adanya peningkatan kelancaran pengeluaran ASI setelah dilakukannya intervensi inovasi pijat woolwich. Namun setelah proses analisa pada karya ilmiah ini, penulis mendapati adanya faktor – faktor lain yang memengaruhi proses laktasi, seperti jenis persalinan, status paritas, bentuk puting Ibu, dan teknik pelekatan Ibu & bayi.

VI.2. Saran

VI.2.1. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan karya ilmiah ini dengan menemukan faktor lainnya yang mungkin memiliki pengaruh dalam peningkatan produksi ASI dan ejeksi ASI. Penulis juga mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan terapi – terapi inovasi terbaru yang dapat diterapkan pada Ibu dengan permasalahan pada proses laktasi.

VI.2.2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan materi yang tersedia dalam *Booklet* yang berjudul “Meningkatkan Kelancaran Pengeluaran ASI dengan Teknik Pijat Woolwich” dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber media pembelajaran oleh institusi pendidikan, termasuk dosen dan mahasiswa dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

VI.2.3. Bagi Tenaga Kesehatan

Intervensi terapi pijat woolwich diharapkan dapat diterapkan oleh para tenaga medis sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang bisa dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI dan ejeksi ASI, khususnya pada Ibu Primipara. Selain itu *booklet* sebagai produk luaran, diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan intervensi terapi pijat woolwich yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.

VI.2.4. Bagi Masyarakat

Materi yang terdapat pada *booklet* diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya pada Ibu Primipara yang mengalami masalah pada proses laktasi. *Booklet* ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menerapkan intervensi terapi pijat woolwich yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.